

PENGARUH PERKEMBANGAN UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAB. JENEPONTO

Aprizal*¹, Nurdiansyah²
^{1,2}Universitas Dipa Makassar
e-mail: *¹aprizal@undipa.ac.id , ²nurdiansyah@undipa.ac.id

Received: 16 Desember 2022

Revised: 29 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Abstrak

PDRB adalah ukuran penting yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat dilihat dari meningkatnya laju PDRB. Namun, tinjauan lapangan yang dilakukan didapatkan suatu temuan dimana penurunan kualitas UMKM di Kabupaten Jeneponto tidak menunjukkan kaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi regional di Kabupaten Jeneponto yang seharusnya berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat kaitan yang kuat. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jeneponto periode tahun 2018-2021. Penelitian ini melakukan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi terhadap sejumlah sampel kecamatan pada Kabupaten Jeneponto menggunakan metode *sampling purposive*. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 8 unit, yaitu Kecamatan Bangkala, Bangkala Barat, Tamalatea, Binamu, Turatea, Kelara, Bontoramba, dan Kec. Rumbia yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Kata kunci : UMKM, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

PDRB is an important measure that aims to determine the economic growth of a region within a country. Positive economic growth can be seen from the increasing GRDP rate. However, a field review conducted found a finding where the decline in the quality of MSMEs in Jeneponto Regency did not show a close relationship with regional economic growth in Jeneponto Regency which should have been based on previous research there was a strong link. Therefore, research was conducted with the aim of knowing the effect of MSME growth on economic growth in Jeneponto Regency for the 2018-2021 period. This study collected data using documentation techniques for a number of sub-district samples in Jeneponto Regency using a purposive sampling method. The number of samples obtained was 8 units, namely Bangkala, West Bangkala, Tamalatea, Binamu, Turatea, Kelara, Bontoramba, and Kec. Rumbia which was then analyzed using multiple linear regression.

Keywords: *UMKM, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi menjadi suatu hal sangat sentral sekali untuk dibicarakan karena hal tersebut berhadapan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan secara umum akan meningkatkan kualitas kehidupan bagi semua pihak untuk mampu berkontribusi terhadap perekonomian

yang dibangun. Secara empiris juga terkait dengan semakin tingginya standar hidup dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. (Oekan Abdullah dan Dede Mulayanto, 2019).

Dampak dari pertumbuhan ekonomi tidak hanya kesejahteraan masyarakat saja tapi dapat mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran serta memberi perhatian lebih dibidang kesehatan dan pendidikan. Disinilah pentingnya pertumbuhan ekonomi baik di berbagai tingkatan karena menyangkut kesejahteraan seutuhnya. Tanpa pertumbuhan ekonomi, maka ekonomi akan berjalan ditempat/stagnasi, yang akan membuat sebuah Negara, wilayah atau daerah tidak lagi mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi warganya. Dengan tidak adanya pertumbuhan ekonomi maka yang terjadi bukan pemerataan pendapatan melainkan pemerataan kemiskinan. (Ibid, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain: faktor tenaga kerja, faktor investasi, faktor jumlah unit usaha, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor tenaga kerja hampir sama halnya dengan proses pembangunan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh SDM. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyaknya ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

Peningkatan investasi akan mendorong kenaikan output secara signifikan serta meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan. Pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan, dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

Hubungan antara jumlah unit UMKM dengan pertumbuhan ekonomi adalah semakin meningkatnya jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi adalah semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan. Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan yang memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan. (Yuliastri Hanni Riswara, 2018).

Respon dari pelaku ekonomi dapat dilihat dari peningkatan harga kebutuhan pokok, kenaikan tarif sehingga memiliki dampak langsung yang bisa dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam menyikapi keadaan seperti ini, respon masyarakat sangat bervariasi, mulai dari menempuh pendidikan tinggi, kursus formal atau informal yang bertujuan meningkatkan kualitas serta keahlian yang ada dalam diri mereka. Untuk meningkatkan kualitas diri mereka, masyarakat berharap agar dapat

memperoleh sumber penghasilan dengan bekerja pada bidang yang sesuai dengan kemampuannya.

Kondisi yang seperti ini menyebabkan persaingan menjadi ketat. Semakin banyaknya masyarakat dengan keahlian yang serupa sehingga pekerjaan sulit diperoleh karena ketersediaan sumber daya manusia melebihi jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat tidak menggantungkan hidupnya pada lapangan pekerjaan yang tersedia, namun sebagian masyarakat justru menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang biasanya disebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM.

UMKM memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan negara. Beberapa jenis UMKM menjadi sumber devisa negara. Dengan kata lain, UMKM telah menjadi investasi bagi negara, terutama UMKM di bidang pertanian dan kerajinan. Sektor pertanian di Indonesia telah menjadi salah satu komoditas yang besar bagi kebutuhan dalam negeri bahkan sebagai komoditas ekspor bagi Indonesia. Tidak berbeda dengan produksi kerajinan Indonesia, produksi kerajinan beberapa daerah di Indonesia tidak hanya laku di pasaran domestik, tetapi telah mampu merambah di pasar dunia, khususnya negara di Asia. Selain bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tanpa disadari, UMKM juga mampu mengurangi angka pengangguran di masyarakat. sekaligus meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebab, banyaknya UMKM yang berdiri mampu memperkerjakan jutaan tenaga kerja. (Ai Siti Farida, 2011).

UMKM di Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena sebagian besar jumlah penduduk Indonesia berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah baik di sektor tradisional maupun modern. Serta UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja baik di pedesaan maupun diperkotaan. Peran UMKM ini menjadi bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, (Ahmad Raihan Nuari, 2017).

Berkaitan dengan Usaha Kecil Mikro dan Menengah tersebut, Pemerintah Indonesia sebagai regulator telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai landasan hukum dalam dunia usaha Mikro, Kecil dan Menengah karena tujuan dari adanya regulasi tersebut adalah melindungi para pelaku usaha khususnya yang masih bergelut pada bagian Mikro, Kecil dan Menengah seperti yang terdapat pada pasal 8, 9 dan 10 pada bab 5 Undang-Undang tersebut, para pelaku usaha mendapatkan bantuan dari pemerintah diberbagai aspek antara lain aspek pendanaan dan juga aspek sarana prasarana, (UU 20 Tahun 2008 UMKM, 2019). Salah satu alasan penelitian di Kab. Jeneponto, karena relatif pesat dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini jumlah UMKM telah menyentuh 40.270 unit usaha, (Pedoman Media).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu yang dimulai dengan mengumpulkan data-data, menganalisis data-data dan menginterpretasikannya, (Suryana, 2010).

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mereduksi data menjadi angka-angka. Penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah menganalisis mengenai pengaruh

dari jumlah UMKM, dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang nantinya akan melihat kontribusi variabel independent mempengaruhi Variabel dependen baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (parsial). Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Jeneponto.

Dalam penelitian ini menggunakan data *time series*. Data *time series* adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu kejadian. Data *time series* meliputi seluruh UMKM di 8 kecamatan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jeneponto selama tahun 2018-2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi software SPSS versi 21.0.

Uji Kendall Tau dan Spearman bertujuan untuk menguji tingkat keeratan antar variabel independen dengan dependen secara ordinal. Uji Kendall Tau lebih baik digunakan dibandingkan Spearman jika data berdistribusi normal, sedangkan uji Spearman lebih baik digunakan dibandingkan Kendall Tau jika data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas untuk memilih antara Kendall Tau dan Spearman, maka yang selanjutnya dilihat adalah nilai besaran r dan signifikansinya. Besaran r menunjukkan tingkat keeratan antara dua variabel atau lebih, sedangkan signifikansinya digunakan untuk hipotesis dengan syarat $< 0,05$ dikatakan berpengaruh signifikan.

Uji Asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik digunakan model statistik parametrik sehingga sebelum analisis data terlebih dahulu diperlukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan estimasi.

Uji normalitas, akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov.

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda atau analisis regresi linier sederhana, namun ingin diketahui prediksi pengaruh setiap indikator atau dimensinya ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$), dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas, jika koefisien korelasi antar variabel (atau indikator atau dimensi) bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , dan X_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain : 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

Menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu pada periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Persamaan regresi berganda juga perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Akibat terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan errornya (residual) juga berubah sejalan atau kenaikan atau penurunannya. Dengan kata lain konsekuensinya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahan juga akan bertambah. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($\text{sig} > \alpha$), maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (jika menggunakan Levene Test). Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari $\alpha = 5\%$ ($\text{sig} < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresinya terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan produksi. Berikut ini adalah analisis statistik deskriptif PDRB dalam penelitian ini:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

NO	Kategori/Lapangan Usaha	TAHUN			
		2018	2019	2020	2021
1	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.29	5.47	0.16	5.40

Sumber: pengolahan penulis (2023)

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data yang diambil, apakah telah normal atau tidak. Pada penelitian ini, konteks daripada uji normalitas bertujuan untuk memilih pengujian hipotesis menggunakan Kendall Tau atau Spearman. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan syarat nilai $\text{sig} > 0,05$ baru dapat dikatakan normal. Berikut hasil pengujian normalitas pada penelitian ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	234.51405685
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.131
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan data SPSS (2023)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat, dapat diindikasikan bahwa antar variabel bebas memiliki konsepsi yang relatif sama. Jika hal ini terjadi dapat disimpulkan penelitian mengalami permasalahan multikolinearitas. Dikatakan terdapat multikolinearitas apabila ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-658.777	.048		-13777.2	.000		
	JUMLAH UMKM	-.015	.000	-.392	-5722.991	.000	.867	1.154
	TENAGA KERJA	1.000	.000	1.074	15672.365	.000	.867	1.154

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Pengolahan dengan SPSS (2023)

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Sedangkan alasan penggunaan dari uji autokorelasi adalah karena penelitian ini bersifat *time series* atau antar waktu (pengambilan data beberapa tahun) sehingga terdapat kemungkinan potensi korelasi nilai antar tahun sehingga dapat mengganggu model regresi linier. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.04731	2.134

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, JUMLAH UMKM

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Pengolahan dengan SPSS (2023)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terjadi kesamaan atau ketidaksamaan residual antar pengamatan. Jika residual tersebut relatif sama antar pengamatan maka data tersebut bersifat homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mempunyai pola data yang bersifat homoskedastisitas. Sedangkan model yang baik jika

data bersifat heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Levene dengan kriteria $> 0,05$, maka data dianggap homoskedastisitas atau bebas dari permasalahan heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	2.43E-005	.048		.001	1.000		
	JUMLAH UMKM	-2.2E-009	.000	.000	-.001	.999	.867	1.154
	TENAGA KERJA	-1.4E-009	.000	.000	.000	1.000	.867	1.154

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Pengolahan dengan SPSS (2023)

Pengujian Hipotesis

Setelah data dapat dipastikan tidak mempunyai permasalahan pada uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian hipotesis pada penelitian. Hasil pada uji normalitas dapat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan adalah Kendall Tau yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Pengujian Hipotesis dengan Uji Kendall Tau Secara Parsial

		Correlations			
		JUMLAH UMKM	TENAGA KERJA	PDRB	
Kendall's tau_b	JUMLAH UMKM	Correlation Coefficient	1.000	.382	.127
		Sig. (2-tailed)	.	.102	.586
		N	11	11	11
TENAGA KERJA		Correlation Coefficient	.382	1.000	.745**
		Sig. (2-tailed)	.102	.	.001
		N	11	11	11
PDRB		Correlation Coefficient	.127	.745**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.586	.001	.
		N	11	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan dengan SPSS (2023)

Tabel 7 Pengujian Hipotesis dengan Uji Kendall Tau Secara Simultan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.04731	1.000	1E+008	2	8	.000

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, JUMLAH UMKM

Sumber: Pengolahan dengan SPSS (2023)

Pembahasan

Pengaruh Jumlah UMKM terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah unit UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita (pertumbuhan ekonomi) di Kabupaten Jeneponto, namun memberikan korelasi sebesar 12%. Artinya, pertumbuhan jumlah unit UMKM sebesar 12%, memiliki kaitan namun tidak langsung dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 12%. Sebaliknya, jika pertumbuhan jumlah unit UMKM mengalami penurunan sebesar 12%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 12%.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja UMKM terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB per kapita (Pertumbuhan Ekonomi) di Kabupaten Jeneponto, namun memberikan korelasi sebesar 74%. Artinya, pertumbuhan tenaga kerja UMKM sebesar 74%, ada kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 74%. Sebaliknya, jika pertumbuhan tenaga kerja UMKM mengalami penurunan sebesar 74%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 74%. Pertumbuhan tenaga kerja lebih kuat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan pertumbuhan UMKM.

Pengaruh Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara bersama jumlah UMKM dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) dengan korelasi sebesar 4,7%. Artinya, pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja UMKM sebesar 4,7%, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,7%. Sebaliknya, jika pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja UMKM mengalami penurunan sebesar 4,7%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 4,7%. Secara parsial, jumlah UMKM dan tenaga tidak cukup dalam memprediksikan PDRB per kapita Jeneponto dikarenakan perkembangan UMKM dan tenaga kerjanya masih tergolong lambat. Secara simultan, jumlah UMKM dan tenaga kerja mampu berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB per kapita penyebabnya karena jumlah UMKM dan tenaga kerja saling berhubungan. Peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah *output* yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini menyerupai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lamazi (2020). Penelitian terdahulu tersebut dan penelitian ini memiliki hasil penelitian bahwa UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini ada pada besarnya pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pada penelitian terdahulu tersebut UMKM berpengaruh sebesar 31.03% terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulannya yaitu jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Jeneponto dikarenakan pertumbuhan jumlah UMKM tidak cukup mampu memprediksi PDRB di Kabupaten Jeneponto. Tenaga kerja di UMKM tidak

berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Jeneponto dikarenakan pertumbuhan jumlah tenaga kerja UMKM tidak cukup mampu memprediksi PDRB di Kabupaten Jeneponto. Jumlah UMKM dan tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB perkapita di Kabupaten Jeneponto karena pertumbuhan unit UMKM dan tenaga kerja tetap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Pemerintah daerah diharapkan dapat memfasilitasi UMKM pemula dari segi pelatihan kewirausahaan, pelatihan pengembangan usaha permodalan dan juga dapat membuka pasar skala nasional maupun internasional karena UMKM sendiri dapat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan usaha, memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak yang harus dibayarkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Bagi pengusaha UMKM yang memiliki tanah dan bangunan diharapkan seluruhnya mempunyai izin kepemilikan usaha agar usahanya terdata dan dipermudah dalam proses peminjaman modal di awal. Pengusaha UMKM juga harus lebih selektif dalam menyerap tenaga kerja, pilih yang memiliki skill, pengalaman, berpendidikan dan lain-lain.

Sebagai upaya dalam pengembangan penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel pengamatan dan variabel lain karena perkembangan jumlah unit UMKM dan tenaga kerja tidak mampu menjelaskan perkembangan PDRB.

Masyarakat umum sebaiknya mengikuti pelatihan agar memiliki *skill* ataupun pengalaman untuk bekerja atau menjadi pengusaha UMKM, agar bisa meningkatkan pendapatan masing-masing dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada objek penelitian, teman sejawat yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Badan Pusat Statistika. "Badan Pusat Statistika," t.t. ponorogokab.bps.go.id.
- Boedijoewono, Nugroho. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Budiyati, Nur Wulan, dan Sugeng Santoso. "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Menurut Lapangan Usaha 2012-2016 .pdf." BPS Kabupaten Ponorogo, 2017.
- Farida, ai siti. *Sistem ekonomi indonesia*. Bandung: cv. Pustaka setia, 2011.
- Hapsari, Pradnya Paramita, Abdul Hakim, dan Saleh Soeaidy. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UMKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)," t.t., 9.
- Jannah, Neni Rohmatul. "pengaruh kur, omset umkm, jumlah tenaga kerja, dan jumlah umkm terhadap sektor industri pengolahan pada pdrb di jawa tengah," 2017. Universitas negeri semarang.
- Jumliati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Roti Maros Di Kabupaten Maros." *Universitas Negeri Makassar*, 2016.
- Kabupaten Ponorogo, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. "Analisis Pembangunan Manusia Kabupaten Ponorogo Tahun 2015," 2015.

- Kurniawan, Agung Widhi, dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif. Pertama*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Matz, Adolph, dan Milton F. Ustry. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. 8 ed. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Mulatsih, Wahyu Tri. "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2018." Badan pusat statistika kabupaten ponorogo, 2018. Ponorogo.